

Pengamalan Surah Luqman Ayat 13-19 Mengenai Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital

Sabrina Syifaurrehman¹, Munir², Karoma³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: syifaurrehman@gmail.com

Abstrak

Pada era digital, kehidupan sangat bergantung dengan teknologi terutama bagi anak-anak yang memungkinkan timbulnya dampak negatif. Orang tua bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan dapat memberikannya pendidikan yang tepat dalam keluarga. Konsep pendidikan anak dalam keluarga berdasarkan surah Luqman pada era digital akan menjadi tujuan dari penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* kemudian dikaji dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan pada anak harus diterapkan dengan pedoman yang tepat, yaitu Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi kehidupan umat Islam dimana salah satu surahnya adalah surah Luqman ayat 13-19. Surah Luqman menceritakan bagaimana seorang Luqman Al-Hakim mendidik anaknya dengan pendidikan dasar berupa pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak disertai penggunaan metode yang tepat, seperti metode nasihat, metode teladan, metode dialog, metode pembiasaan serta metode pemberian *reward* dan *punishment* yang tentunya menyesuaikan zaman, namun tidak menyalahi aturan agama.

Kata kunci: *Surah Luqman Ayat 13-19, Pendidikan Anak, Era Digital*

Abstract

In the digital era, life is very dependent on technology, especially for children, which allows for negative impacts. Parents are responsible for the growth and development of children by provided them with proper education in the family. The concept of child education in the family based on surah Luqman in the digital era will be the purpose of the research. The type of research used is library research and then reviewed with descriptive analysis techniques. The findings show that the education gives to children must be apply with the right guidelines, namely the Quran which is a guide for the lives of Muslims where one of the suras is surah Luqman verses 13-19. Surah Luqman tells how a Luqman Al-Hakim educates his child with basic education in the form of aqidah education, worship education and moral education accompanied by the use of appropriate methods, such as the method of advice, the method of example, the method of dialogue, the method of habituation as well as the method of giving rewards and punishments which of course adjust the times, but do not violate religious rules.

Keywords: *Surah Luqman Verses 13-19, Child Education, Digital Era*

PENDAHULUAN

Peran penting orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya mencakup pemberian pengetahuan dan fasilitas yang baik terhadap anak saja, tetapi juga melibatkan pada perhatian, motivasi, perkembangan fisik, emosional serta sosial anak. Peran orang tua pada tumbuh kembangnya anak dapat melalui dengan cara pemberian pendidikan yang tepat. Pendidikan merupakan upaya dalam membentuk dan meningkatkan karakter manusia (Syarnubi, 2020): Dalam Islam sendiri, Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar ajaran dan nilai-nilai yang dapat dipahami serta dikembangkan dalam pendidikan (Djollong, 2017). Bagi umat Islam sendiri sangat penting untuk memberikan pengajaran kepada anak bukan hanya pada pengetahuan umum, namun pengetahuan islami juga harus diajarkan, seperti etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Di era perkembangan teknologi saat ini, peran penting terutama pada pendidikan yang diterapkan pada anak berasal dari orang tua. Ali bin Abi Thalib r.a. mengatakan:

Artinya: “*Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.*”

Berdasarkan riwayat Ali bin Abi Talib, ada baiknya para orang tua dapat menyesuaikan diri dalam menerapkan pendidikan pada anak karena pada era ini anak-anak sangat terikat pada teknologi dimana dalam kehidupannya sangat bergantung pada penggunaan *gadget*. Pemanfaatan teknologi dapat memudahkan dalam memperoleh berbagai informasi serta komunikasi dimanapun dan kapanpun. Namun, teknologi juga dapat memberikan dampak negatif karena teknologi dapat mengakses berbagai situs yang seharusnya tidak sesuai untuk anak-anak. Maka, penting bagi orang tua untuk mengontrol pemanfaatan teknologi bagi anak-anak agar mereka dapat mengeksplorasi pengetahuan dengan baik serta memiliki batasan dalam penggunaan teknologi tersebut.

Terlepas dari bagaimana perkembangan teknologi terus berjalan, umat Islam haruslah berpedoman pada Al-Qur'an ketika memberikan pendidikan pada anak. Hal ini dapat didasarkan melalui pengamalan pada surah Luqman ayat 13-19. Surah ini menjelaskan bagaimana Luqman al-Hakim memberikan pendidikan kepada anaknya, baik itu pendidikan mengenai tauhid, syariat maupun akhlak yang sesuai dengan tuntunan Islam. Pendidikan yang diberikan kepada anak memiliki peran penting karena merupakan periode berharga dalam pembentukan karakter yang mana keberhasilannya sangat berpengaruh bagi masa depannya (Maulida et al., 2024). Terdapat penelitian yang relevan seperti penelitian Maulida dkk. yang menunjukkan bahwa pengajaran tata krama yang dilakukan orang tua dapat memperkuat karakter Islami (Maulida et al., 2024). Selain itu, penelitian Al Ayyubi dkk., yang menjelaskan kandungan dari Surah Luqman terkait pendidikan anak dimana peran orang tua bukan hanya sekedar interaksi general saja, namun perlunya interaksi dan bimbingan secara komprehensif (Al Ayyubi et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas pengamalan surah Luqman ayat 13-19 terkait pendidikan anak dalam keluarga terutama pada era digital. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang konsep pendidikan anak berdasarkan surah Luqman saja, akan tetapi terdapat juga bagaimana metode yang dapat diterapkan kepada anak sesuai dengan pengajaran Luqman untuk penerapan di era digital.

METODE

Jenis penelitian berupa *library research*, yaitu suatu metode yang mengidentifikasi, mengorganisir dan menganalisis literatur atau sumber yang relevan baik dalam bentuk artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang berisi informasi tentang topik penelitian (Creswell, 2015). Peneliti akan menelaah dan mengkaji data melalui sumber sekunder, yaitu buku, jurnal, artikel maupun penelitian sebelumnya yang didapati secara *online* terkait pembahasan mengenai pendidikan anak dalam keluarga berdasarkan surah Luqman ayat 13-19 di era digital. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dimana setelah melakukan pengkajian data, hasil dan pembahasan akan dituangkan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak dalam Keluarga

Pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia (Djollong, 2017). Menurut Ki Hajar Dewantara dikutip dari Pristiwanti, pendidikan merupakan kewajiban yang berhak diberikan dalam kehidupan anak dimana anak dibimbing seluruh fitrahnya agar dapat tercapainya kesejahteraan serta kebahagiaannya (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan karena pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan serta mengembangkan mutu kehidupan baik individu maupun masyarakat.

Pendidikan menurut Al-Qur'an bermakna bahwa adanya potensi dalam setiap diri manusia dan dapat terhambat ataupun hilang jika tidak dikembangkan (Prasetiawati, 2017). Dari hal ini, keluarga berperan penting bagi pendidikan anak karena menjadi sekolah pertama anak yang akan menghasilkan dampak sangat besar dalam perkembangannya. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan

anak dimana ayah dan ibu berperan sebagai orang tua yang diharuskan untuk memfasilitasi pendidikan untuk anak secara layak. Hal ini berdasarkan firman Allah surah At-Tahrim ayat 6: *“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. Adapun kata anak diserap dari Bahasa Arab, yaitu *‘anaqa* artinya merangkul yang dalam hal ini saling rangkul atau berangkul merupakan kebiasaan anak terhadap orang tuanya begitu pun sebaliknya (Prasetiawati, 2017). Orang tua harus dapat memenuhi apa yang menjadi hak anak, baik itu pendidikan, bimbingan, pengarahan serta pembelajaran yang mereka butuhkan untuk maju.

Pentingnya pendidikan bagi anak sejak dini adalah untuk membekalinya secara akademis dan keterampilan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik di masa yang akan datang. Anak akan menerima semua hal ketika kecil dan menjadikannya pedoman yang sangat berpengaruh untuk kehidupan selanjutnya (Nashiruddin & Sumiyati, 2021). Pendidikan memiliki tujuan agar dapat membentuk akhlak yang sesuai dengan ketentuan Islam dimana individu tersebut senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Pendidikan juga harus didasarkan pada aspek-aspek, misalnya mengenai tujuan diciptakannya manusia, mengikuti lajunya perkembangan zaman serta berlandaskan nilai-nilai Islam.

Penafsiran Surah Luqman Ayat 13-19 Mengenai Pendidikan Anak

Al-Qur’an berfungsi sebagai pedoman dan merupakan kitab suci bagi kaum muslim yang mana semua hal terkait dengan kehidupan manusia telah tercantum di dalamnya, termasuk juga tentang kewajiban orang tua terhadap anak. Berbagai surah telah menjelaskan terkait kewajiban tersebut, salah satunya adalah mengenai pendidikan yang tercantum pada surah Luqman. Surah Luqman adalah surah ke-31 dan termasuk surah *makkiyah* yang terdiri atas 34 ayat, namun, penelitian ini hanya akan membahas ayat 13-19. Luqman Al-Hakim atau Luqman bin Anqa’ bin Sadun merupakan hamba yang mendapatkan hikmah Allah SWT atas kebaikan dan amal sholehnya, namun bukan seorang nabi (Ghoffar, 2004). Hikmah tersebut berbentuk rasa syukur kepada Allah karena memperoleh pemahaman, pengetahuan dan ta’bir mimpi mengenai Islam. Dalam hal ini, pendidikan berdasarkan surah Luqman terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pendidikan Aqidah

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar”* (Q.S. Luqman/31:13).

Pada ayat 13 dijelaskan bahwa Luqman pertama kali menasihati anaknya untuk tidak menyekutukan Allah karena hanya Allah yang pantas disembah dan perbuatan syirik adalah seburuk-buruknya perbuatan serta termasuk kezaliman yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang tauhid atau aqidah merupakan pendidikan yang paling utama untuk diajarkan kepada anak karena menyangkut keimanan pada dirinya. Kata pada ayat ini juga menunjukkan bahwa Luqman memberikat nasihat kepada anaknya dengan cara yang lemah lembut sebagaimana pada kata *(بنيّ) bunnayya* yang menggambarkan kemungilan dimana kata ini dipergunakan Luqman untuk anaknya (Shihab, 2002).

Dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang sebaiknya diberikan kepada anak adalah pengenalan terhadap Tuhan yang tercantum pada pendidikan tauhid atau aqidah dimana agar anak diajarkan serta dibimbing untuk mengimani Allah SWT semata dan melarang menyekutukannya, namun dalam penyampaiannya secara lemah lembut dan penuh dengan kasih sayang. Selain itu, ditekankan juga bahwa syirik merupakan kezaliman yang besar sehingga hal ini dapat membuat anak untuk berpikir dan menggunakan potensi intelektualnya yang menunjukkan bahwa suatu perbuatan yang dilarang itu memiliki konsekuensi yang besar. Antara orang tua dan anak harus berhubungan dan berkomunikasi baik karena menjadi kunci utama dalam mendidik dan membimbing anak.

Pendidikan aqidah bertujuan agar manusia khususnya umat Islam memiliki keyakinan sebagai landasan untuk berpikir dan beraksi dalam menjalani kehidupan (Al Ayyubi et al.,

2024). Aqidah memiliki berbagai cakupan, yaitu 1) *ilahiyat* atau pembahasan tentang ketuhanan seperti pembelajaran mengenai tauhid yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya; 2) *nubuwwat* atau pembahasan mengenai Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, mukjizat serta karomah; 3) *ruhiyat* atau pembahasan terkait alam gaib seperti malaikat, jin, iblis, surga, neraka, alam kubur dan lainnya; 4) *sam'iyat* atau pembahasan terkait hal yang hanya didengar yakni perkara yang didapat dari Al-Qur'an dan Sunnah dimana melalui cakupan tersebut dirumuskan dalam bentuk rukun iman (AS. FM et al., 2023).

2. Pendidikan Ibadah

Penyerahan diri seseorang kepada Allah SWT dikenal sebagai ibadah (Asbar & Setiawan, 2022). Hal ini didasarkan dalam surah Az-Zariyat ayat 56: "*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku*" (Q.S. Az-Zariyat/51:56). Manusia diciptakan memiliki dua tugas, yaitu sebagai *khalifah* atau wakil Allah untuk merawat bumi dan hamba Allah untuk beribadah kepada Allah. Jadi, dalam menjalankan tugasnya, setiap tindakan yang diperbuat oleh manusia akan menerima balasan dari Allah, termasuk hal ibadah juga sebagaimana dalam surah Luqman ayat 16:

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مَنَافَلَةً حَبْءٌ مِّنْ حَزَلٍ فَنَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: "(Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti" (Q.S. Luqman/31:16).

Berdasarkan ayat ini bahwa sesungguhnya segala perbuatan, baik seberat biji sawi ataupun perbuatan tersembunyi di mana pun dilakukannya, maka Allah pasti akan mengetahui semuanya dan pasti akan diberikan ganjaran serta dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan tersebut. Karena Allah memiliki sifat Maha Halus sehingga tidak terlewatkan dari perhitungan-Nya serta sifat Maha Teliti dimana mulai dari sesuatu yang besar sampai halus tetap dalam pengetahuan-Nya (Hamka, 2003). Dari ayat ini juga mengajarkan bahwa pentingnya mengarahkan anak agar melakukan perbuatan yang sesuai ajaran Islam, yaitu menjauhi larangan dan menjalankan perintah-Nya serta segala sesuatu yang diperbuat pasti akan mendapatkan balasannya masing-masing, baik itu dunia maupun akhirat karena Allah mengetahui semua yang tidak manusia ketahui.

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan" (Q.S. Luqman/31:17).

Bentuk-bentuk ibadah sendiri sebagaimana yang diajarkan Luqman kepada anaknya antara lain adalah mendirikan shalat, melakukan/menyebarkan yang baik dan mencegah sesuatu yang buruk serta sabar ketika menghadapi ujian yang didapatkan dalam kehidupan karena dalam menyampaikan dan memperingatkan sesuatu pastilah akan ada cobaan atau rintangan yang akan dihadapi. Ketika mengarahkan anak untuk mengerjakan kebaikan dan melarang dalam keburukan diperlukannya sebuah contoh perilaku oleh orang tua terlebih dahulu sebab menyuruh orang lain melakukan sesuatu sebelum kita melakukannya sendiri tidaklah benar. Oleh sebab itu, Luqman lebih menyuruh pada kebaikan dan mencegah keburukan. Di lain sisi, hal ini dapat membiasakan anak agar melaksanakan kewajiban kemudian menanamkan jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial (Shihab, 2002). Maka dari itu, orang tua perlu mengarahkan dan membimbing anak untuk melaksanakan ibadah, baik itu shalat, melakukan kebaikan dan menjauhi yang buruk serta bersabar dalam menjalani kehidupan, namun disertai dengan pemberian contoh yang tepat agar anak dapat menjadikannya teladan untuk kehidupannya.

3. Pendidikan Akhlak

Upaya membimbing dan mengarahkan seseorang agar terciptanya perilaku yang mulia serta membuatnya terbiasa dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai pendidikan akhlak (Fahimah et al., 2022). Dalam surah Luqman dijelaskan juga terkait pendidikan akhlak, yaitu pada ayat 14, 15, 18 da 19.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِزٍ أَن اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya: “14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami.) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. 15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan” (Q.S. Luqman/31:14-15).

Pada ayat 14 dan 15 memiliki keterkaitan dimana ayat 14 mengenai wasiat berbakti terhadap orang tua, utamanya pada ibu yang sudah mengandung dan melahirkan dalam keadaan lemah dan sulit. Namun, pada ayat 15 dijelaskan apabila orang tua mengajak atau memerintahkan pada hal yang tidak kita ketahui (berbuat yang bertentangan dengan ajaran Islam), maka janganlah kita mengikutinya. Akan tetapi, kita sebagai anak tetap harus memperlakukan keduanya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya untuk memperlakukan orang tua dengan baik, terutama ibu karena telah mempertaruhkan nyawanya ketika mengandung anak sebagaimana pada kata (وهنا) berarti kelemahan atau kerapuhan dan dilanjutkan dengan penyusuan dan mengasuh anak (Shihab, 2002). Oleh karena itu, sepatutnya kita sebagai anak dapat bersyukur kepada Allah SWT dan kedua orang tua karena Allah telah menciptakan dan memberikan kebahagiaan bagi kehidupan manusia serta menjadikan orang tua sebagai perantara kehadiran di dunia ini.

Ayat 15 menjelaskan adanya pengecualian dalam menaati orang tua, yaitu apabila kedua orang tua mengajak pada kesyirikan atau mempersekutukan Allah SWT. Jika hal ini terjadi, maka kita sebagai anak boleh untuk menolak dan tidak mengikuti perintah kedua orang tua, namun jangan sampai memutuskan hubungan dan tidak menghormatinya. Saat orang tua masih hidup, anak harus tetap menghormatinya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ ١٩

Artinya: “18. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. 19. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keleda” (Q.S. Luqman/31:18-19).

Adapun pada ayat 18 dan 19 menjelaskan terkait akhlak yang menyangkut diri sendiri maupun orang lain. Pada ayat 18 diperintahkan untuk tidak berlaku sombong atau membanggakan diri maupun kepada orang lain serta pada ayat 19 dijelaskan mengenai adab-adab seperti berlakulah dengan sederhana jangan berlebihan dan jangan pula terlalu lambat ketika berjalan serta lembutkanlah suara atau bertutur kata dengan baik dan lemah lembut, jangan sampai dengan nada suara yang terlalu tinggi dapat menyinggung perasaan ataupun mengganggu orang lain. Luqman sangat mengingatkan kepada anaknya untuk tidak sombong terhadap diri sendiri ataupun bersikap angkuh terhadap orang lain karena Allah SWT sangat tidak menyukai sikap sombong. Ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain, seharusnya kita memperhatikan dan menyimak dengan seksama dengan tidak mengalihkan pandangan pada apapun karena hal itu merupakan bentuk sikap menghargai orang lain.

Sedangkan pada ayat 19, Luqman mengajarkan kepada anaknya mengenai akhlak terhadap diri sendiri atau etika, seperti berlaku secara sederhana ketika berjalan dengan tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat serta bertutur kata yang sopan dengan melembutkan suara karena dengan mengeraskan suara apalagi untuk sesuatu yang tidak bermanfaat, maka dapat mengganggu orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa ayat 14, 15, 18, 19 surah Luqman menjelaskan terkait pendidikan akhlak yang terbagi menjadi akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain dan akhlak terhadap diri sendiri.

Penerapan dalam Mendidik Anak di Era Digital

Memasuki era digital yang memberikan dampak positif seperti mempermudah manusia dalam mengakses segala informasi, namun tak jarang juga memberikan dampak negatif. Dampak negatif itu ditandai dengan adanya perubahan nilai sosial, seperti banyaknya anak yang kurang menghormati orang tua dan guru dimana mereka berlaku semena-mena, konten yang tidak bermutu bertebaran di media sosial dan sebagainya. Oleh sebab itu, anak harus dipersiapkan lebih awal melalui pendidikan dasar yang diterapkan dalam keluarga agar terhindar dari hal yang dapat merusak mental dan moral (Prasetiawati, 2017). Akan tetapi, orang tua juga perlu untuk menyadari akan pengetahuan dalam mendidik anak terutama di era teknologi yang canggih. Dengan memanfaatkan kecanggihan ini, orang tua dengan mudahnya dapat mencari informasi yang valid dan terpercaya untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pendidikan anak karena rusaknya akhlak dan moral anak masih menjadi tanggung jawab orang yang memberikan pendidikan, termasuk pendidik pertamanya, yaitu orang tua (Yunita & Irsal, 2021).

Pendidikan berperan penting dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Permasalahan perilaku moral di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan, di mana adanya globalisasi dengan penggunaan teknologi yang tidak terawasi oleh orang tua. Orang tua dapat mengatasi masalah tersebut melalui pendidikan (Fajri et al., 2024). Namun, dalam memberikan pendidikan harus dilandasi dengan sumber yang tepat. Bagi umat Islam, landasan kehidupan adalah Al-Qur'an dimana surah yang menjelaskan pendidikan anak dalam keluarga adalah surah Luqman ayat 13-19 berisikan mengenai Luqman Al-Hakim memberikan nasihat dan wasiat pada anaknya terkait pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Dalam hal ini juga, Luqman mengajarkan anaknya dengan berbagai metode yang tepat, yaitu:

1. Metode Nasihat

Metode yang dapat dilakukan pertama adalah memberikan nasihat. Orang tua dapat menasihati anak karena sangat dibutuhkan bagi jiwa dimana dapat menenangkan hati apabila disampaikan secara baik dan penuh dengan kasih sayang. Dalam hal ini juga dapat membangun mental yang sehat pada anak karena apabila orang tua memanggil atau memberikan kata-kata yang kasar kepada anak, maka dapat merusak mental seorang anak sehingga anak dapat melakukan hal yang sama atau bahkan membuat anak terjerumus pada hal yang dilarang agama.

2. Metode Teladan

Metode yang dapat diterapkan selanjutnya adalah metode teladan. Seorang anak biasanya akan menirukan segala sesuatu dari orang tuanya. Karena itu, orang tua dapat memberikan contoh yang benar kepada anaknya, mulai dari hal kecil, seperti dalam berbicara tidak berkata kasar, tidak menggunakan kekerasan dalam hal apapun, dapat mengontrol emosi dengan tidak marah-marah, selalu melaksanakan perintah Allah SWT terutama shalat, puasa, berbuat baik kepada siapapun, patuh terhadap orang tua dan hal-hal lainnya. Dengan menerapkan hal-hal yang baik terlebih dahulu, maka anak akan mengikuti dan meneladani orang tuanya dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Metode Dialog

Dengan menggunakan metode dialog, orang tua dan anak dapat menjalin hubungan yang harmonis dalam sebuah keluarga. Metode dialog sangat diperlukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman di antara anggota keluarga. Selain itu, metode dialog dapat membangun cara berpikir dan menumbuhkan potensi intelektual serta wawasan yang luas bagi anak. Namun, orang tua wajib memiliki wawasan yang luas sehingga anak mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.

4. Metode Pembiasaan

Di era digital, metode pembiasaan wajib untuk diterapkan dalam mendidik anak. Dengan penerapan metode ini sejak dini, orang tua dapat membiasakan anak pada hal positif, seperti membiasakan untuk melaksanakan kewajiban bagi umat Islam, yaitu shalat dan puasa di bulan Ramadhan, membiasakan untuk tidak berkata kasar atau menirukan hal-hal yang tidak baik, membiasakan untuk saling menghormati dan menghargai setiap orang dan membiasakan hal yang mungkin dapat membawa pengaruh positif bagi kehidupan anak. Di era digital juga, anak-

anak sangat melekat dan bergantung pada teknologi dan untuk kasus ini ada baiknya orang tua mengusahakan untuk tidak memberikan gadget kepada anak yang masih kecil. Biasakan anak-anak agar tidak terlalu bergantung pada gadget dan apabila dibutuhkan, maka dalam menggunakan gadget seperlunya dan tidak melebihi batas.

5. Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Metode pemberian *reward* dan *punishment* berupa metode yang memberikan ganjaran atau balasan yang baik apabila anak melakukan hal baik dan hukuman terhadap hal buruk. Dalam hal ini, bentuk ganjaran tidak hanya berupa materil, namun dapat juga berupa pujian yang dapat memotivasi anak agar melakukan hal-hal yang baik, begitupun bentuk hukuman dimana orang tua dapat memberikan peringatan atau hukuman yang sekiranya tidak membuat anak trauma, tetapi dapat membuatnya untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya. Pada metode ini juga menunjukkan bahwa setiap tindakan akan memperoleh hasil yang sepadan, artinya bahwa Allah SWT dapat mengetahui apapun itu sehingga anak tidak akan melakukan hal yang melanggar perintah agama dan menjauhi segala hal yang buruk.

SIMPULAN

Pendidikan dasar yang wajib diberikan kepada anak oleh orang tua berupa pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak dimana pendidikan tersebut diterapkan dengan pedoman yang tepat. Surah Luqman menceritakan bagaimana seorang Luqman Al-Hakim mendidik anak dengan memberikan pendidikan serta metode yang tepat, seperti metode nasihat, teladan, dialog, pembiasaan serta metode pemberian *reward* dan *punishment*. Dengan memberikan pendidikan dan metode ini, terutama pada anak-anak di era digital, diharapkan dapat mengarahkan mereka pada kehidupan yang senantiasa sesuai dengan ajaran agama, norma dan moral. Dalam memberikan pendidikan juga, orang tua harus dapat menyesuaikan zaman sehingga orang tua pun diharuskan untuk memiliki pengetahuan mengenai pendidikan anak yang tepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ayyubi, I. I., Masfuroh, A. S., Noerzanah, F., Muhaemin, A., & Apriyanti, N. S. N. (2024). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.181>
- AS. FM, D. Z., Ritonga, A. W., Atansyah, A., & Auliya, A. (2023). Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 78–98. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8272>
- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Fifth). Pearson.
- Djollong, A. F. (2017). Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Al-Ibrah*, 6, 11–29.
- Fahimah, S., Toyibah, N., & Rohmanah, N. (2022). Konsep Pendidikan Era Medsos: Analisis Dimensi Hifdz Din Menurut Luqman Al-Hakim dengan Pendekatan Maqasidi. *Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 55–79.
- Fajri, M. F. M. M., Humaidi, N., & Mukhlis, F. (2024). Analisis Konsep Pendidikan Anak Dalam Buku “Kaifa Nurabbi Awladana” Relevansi dan Implementasinya Di Era Digital. *TARLIM: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 123–142. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2165>
- Ghoffar, M. A. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Hamka, H. (2003). *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Pustaka Nasional.
- Maulida, G. R., Musthofa, T., & Saidah, N. (2024). Penguatan Pendidikan Keluarga terhadap Karakter Anak Milenial di Era Modernisasi dalam Perspektif Surah Luqman Ayat 12-19 dan Hadis Tentang Pemimpin. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 2455–

2473. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.1321>

- Nashiruddin, A., & Sumiyati, S. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini Era New Normal Di Kabupaten Pati. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i2.25800>
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116–131. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol.11*. Lentera Hati.
- Syarnubi, S. (2020). Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*.
- Yunita, N., & Irsal, I. L. (2021). Komunikasi Dalam Pendidikan Anak (Analisis QS Luqman Ayat 12-19). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 105–118.